

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkuliahan adalah sebuah proses pendidikan yang jauh lebih mendalam dibandingkan dengan pada masa sekolah. Diperkuliahan apa yang kita pelajari sudah mulai terfokus pada satu bidang yang sesuai dengan minat dan bakat yang kita ingin arungi. Pendidikan dijenjang apapun memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan yang dilakukan di perguruan tinggi selain pemberian teori dan praktek juga dilengkapi keaktifitasan untuk memahami dan memecahkan setiap masalah yang muncul dalam dunia kerja yang dapat menunjang ketrampilan dan kecakapan seseorang. Untuk itu mahasiswa perlu melakukan kegiatan pelatihan kerja secara langsung di instansi/lembaga yang relevan dengan program pendidikan yang diikuti.

Sebagai mahasiswa yang nantinya akan memasuki dunia kerja profesional, dibutuhkan pengenalan kondisi lapangan terhadap bidang yang dipelajari sehingga mahasiswa bisa mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dari perkuliahan. Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi sebelum akhirnya terjun kedalam dunia kerja adalah proses penelitian yang dikemas dengan karya tulis skripsi. Skripsi adalah suatu karya tulis ilmiah, berupa luaran yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai keilmuan dan budaya akademik untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan

yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam hal ini adalah kajian bidang ilmu komunikasi.¹

Ilmu Komunikasi adalah salah satu cabang keilmuan yang berfokus pada interaksi antar individu. Dalam pembelajaran ilmu Komunikasi, terdapat berbagai macam teori Komunikasi yang di terapkan. Salah satunya adalah teori Komunikasi Psikologi. Komunikasi Psikologi merupakan teori yang mempelajari pola komunikasi komunikator ke komunikan dari perspektif psikologi. Seperti yang kita ketahui psikologi adalah ilmu yang mempelajari psikis, sifat, kepribadian, dan mental manusia. Kondisi psikis dari manusia itu bisa mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia, termasuk gaya berkomunikasi seseorang. Seperti contoh Ketika orang yang memiliki kondisi mental yang sehat maka cara orang itu berkomunikasi akan sangat lancar dan terkendali, sedangkan orang yang memiliki sakit mental maka cara berkomunikasinya pun tidak baik dan cenderung mengatakan hal-hal yang tidak perlu dikatakan. Kepribadian manusia juga bisa menjadi faktor utama yang mempengaruhi gaya komunikasi seseorang berdasarkan komunikasi psikologi nya. Dengan kata lain orang yang introvert dan ekstrovert memiliki gaya komunikasi yang berbeda satu sama lain.

Dewasa ini makin banyak orang-orang yang memilih untuk tidak berkomunikasi dengan orang lain secara langsung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor tertentu yang tentunya hanya dialami oleh orang yang memilih untuk mengurangi berkomunikasi secara langsung dengan orang lain. Faktor paling utama dan yang paling berpengaruh adalah faktor lingkungan sosial serta masyarakat itu sendiri. Terjadi demikian karena pasti ada orang-orang tertentu susah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka yang sangat majemuk. Kita pastinya tidak bisa mengatur tatanan lingkungan sosial sesuai kehendak kita masing-masing, karena itu masyarakat dituntut harus bisa adaptasi apapun yang terjadi.

¹ Buku panduan skripsi dan tugas akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta tahun 2020-2021

Orang-orang introvert adalah salah satu dari sekian banyak yang sangat susah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahkan orang lain sering menganggap orang introvert adalah orang-orang yang terbelakang, tidak bisa apa-apa, dan anti-sosial. Pada kenyataannya orang yang introvert tidak pernah memilih untuk menjadi introvert sejak mereka terlahir, dan faktor utama tersebut lah yang membuat mereka menjadi introvert.²

Menurut C.G Jung³, orang *introvert* adalah sikap atau karakter seseorang yang memiliki orientasi subyektif secara mental dalam menjalani kehidupannya. Orang introvert juga bisa dibilang memiliki dunia sendiri, sering melakukan segala sesuatu sendiri, sangat tertutup, jarang berkomunikasi, dan dia adalah orang yang bisa dibilang mempunyai dinding yang tinggi dan tebal di sekelilingnya. Tidak semua orang bisa memahami orang yang punya kepribadian *introvert*. Karena memang orang yang memiliki kepribadian ini adalah misterius sehingga banyak orang yang penasaran dengan orang yang memiliki kepribadian *Introvert*.

Kepribadian introvert itu bukan berarti adalah kepribadian yang buruk. Orang *introvert* cenderung memiliki pemikiran yang sangat bagus dan luas. Mereka bisa menganalisa apapun yang terjadi disekitarnya dengan tepat dan jarang salah. Orang-orang yang berprofesi sebagai ilmuwan, seniman, penulis lagu, penulis novel adalah orang yang *introvert*. Tidak semua orang introvert itu mempunyai sifat pemalu. Karena pada dasarnya mereka hanya tidak ingin menerima bantuan dari orang lain karena mereka berpikir mereka bisa melakukan banyak hal sendiri.⁴

Pada dasarnya orang yang introvert bukanlah orang yang tidak bisa berbicara kepada orang lain. Orang introvert memilih untuk menjadi penyendiri karena mereka merasa berbeda dengan lingkungan di sekitar mereka, baik itu keluarga, tetangga, kampus, pertemanan, dan masyarakat luas. Bisa dikatakan kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan orang diluar diri mereka sangat rendah sehingga butuh cukup

² Berdasarkan wawancara dengan narasumber Novian pada tanggal 2 Juli 2021 pukul 21.00

³ Jurnal dari Felby Ismail: Pemikiran Carl Gustav Jung Tentang Teori Kepribadian tahun 2009

⁴ Berdasarkan wawancara dengan Mikha mahasiswa lulusan S1 Psikologi 18 Juni 2021 pukul 15.00

waktu yang lama untuk mereka bisa menyesuaikan dengan lingkungan mereka. Dalam hal ini bisa dikatakan orang yang introvert sulit untuk menjadi inisiator dalam komunikasi, dan menunggu inisiator lain untuk memulai sebuah pembicaraan. Ini menyebabkan mereka sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar mereka karena kebanyakan lingkungan sosial jaman sekarang adalah Ketika melihat ada seseorang yang pendiam dan tidak banyak bicara orang lain cenderung untuk meninggalkan mereka daripada berbicara dan mengakrabkan diri.

Hadirnya kepribadian introvert kedalam diri seseorang itu banyak faktor, seperti keluarga, pertemanan, tetangga, sekolah, kampus, dan masyarakat disekitarnya. Akan tetapi secara garis besar kepribadian introvert memang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana aktifitas sosial selalu dilakukan. Alasan penulis tertarik dalam meneliti hal ini adalah seperti yang penulis katakan di atas, bagaimana seorang yang memiliki kepribadian introvert ini bisa berproses dalam pembelajaran yang berhubungan dengan orang lain, atau lebih tepatnya khalayak ramai. Pada kenyataannya, tidak sedikit orang introvert memilih untuk masuk fakultas ilmu Komunikasi. Mungkin orang lain banyak yang memiliki pikiran bahwa itu sama saja dengan bunuh diri. Karena bisa dibilang orang introvert dan komunikasi itu layaknya air dan api. Kedua hal itu sangat bertolak belakang. Pemikiran selanjutnya adalah, apa yang membuat mereka ingin memilih fakultas ilmu komunikasi.

Hal lain yang merupakan inti dari penelitian ini adalah bagaimana siasat berkomunikasi seseorang yang mempunyai kepribadian introvert. Tentunya dalam berkomunikasi diperlukan siasat atau cara untuk memulai sebuah jalannya komunikasi baik satu arah maupun dua arah. Melihat kepribadian dari seorang yang introvert, mereka sangat tertutup dan sulit berkomunikasi karena mereka susah beradaptasi dengan lingkungan yang mereka tempati. Belum lagi melihat apa bila mereka ditempatkan disebuah lingkungan yang amat sangat baru bagi mereka yang berkepribadian introvert. Oleh karena itu penelitian ini akan mencoba membuat sebuah pemahaman yang lebih baik mengenai komunikasi yang lebih spesifik lagi terhadap tiap individunya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan 3 orang mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang memiliki kepribadian introvert untuk dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini juga dilakukan oleh penulis sendiri dengan melakukan beberapa riset, wawancara terhadap subjek, *roaming* di internet, dan akhirnya dikemas dalam bentuk jurnal penelitian seperti ini. Penelitian ini juga langsung mewawancarai orang yang bersangkutan yaitu orang introvert yang penulis wawancara.

Beberapa orang yang bukan introvert atau dengan kata lain ia adalah seorang ekstrovert penulis tanya mengenai hal kenapa seorang yang introvert memilih jurusan Ilmu Komunikasi. Mereka kebanyakan menjawab dengan “Mungkin mereka ingin mencari jati diri.” dan “Mungkin di suruh orangtuanya.”. memang jawaban seperti itu cukup masuk akal tetapi bukan jawaban seperti ini yang penulis ingin dapatkan. Akhirnya penulis ada kesempatan untuk bertanya kepada orang introvertnya langsung, yaitu. Dia menjawab karena penulis ingin mengalahkan ketakutan penulis dalam berkomunikasi. Dia ingin bisa berbicara normal kepada orang banyak, dia ingin mengeluarkan keresahannya yang selama ini dia alami kepada orang banyak. Setelah mendengar jawaban tersebut penulis langsung terkesan, dan semakin bersemangat dalam penulisan penelitian ini

Tak lupa juga penulis mewawancarai orang-orang yang sedang belajar di bidang psikologi untuk membantu penulis dalam menggali informasi tentang apa itu introvert dan sifat-sifat yang mungkin belum penulis ketahui tentang introvert. Yang menarik dari penelitian ini adalah bagaimana caranya orang yang *introvert* jika mereka masuk dan berproses di fakultas ilmu Komunikasi. Berdasarkan yang telah penulis tulis di atas, *introvert* itu adalah kepribadian yang sangat tertutup, jarang berkomunikasi, dan penyendiri. Sifat-sifat tersebut bisa dibilang tidak cocok dengan fakultas ilmu Komunikasi yang rata-rata memiliki kepribadian ekstrovert. Akan tetapi, tidak sedikit orang yang *introvert* sukses di fakultas ilmu Komunikasi dengan konsentrasi PR. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti hal ini lebih lanjut.

Mengenai penelitian ini penulis tidak menemukan data-data dari hasil penelitian sebelumnya mengenai kasus ini. sehingga penulis hanya mencari data-data yang serupa dengan penelitian ini supaya data-data ini bisa membantu penelitian penulis lebih jauh lagi. Dari data-data yang serupa dengan penelitian penulis ini, kebanyakan orang-orang introvert ditanyakan beberapa pertanyaan seperti, kenapa memilih jurusan ini, bisa tidaknya mereka bertahan di jurusan ilmu Komunikasi. Rata-rata menjawab dengan karena tidak ada pilihan lain atau disuruh orang tua. Kedua alasan itu mungkin bisa dibilang sangat biasa, dan tidak mempunyai alasan yang cukup kuat. Subjek adalah orang yang introvert dan ia memilih untuk terjun dalam dunia komunikasi. Penulis yakin Subjek mempunyai alasan memilih fakultas ilmu Komunikasi ini, dan pastinya mempunyai alasan yang berbeda/menarik untuk penulis teliti. Penulis berharap pada penelitian penulis ini bisa membuahkan hasil yang berbeda dari pada penelitian yang sudah dilakukan.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana komunikasi sosial mahasiswa berkepribadian introvert dalam interaksi kampus di Universitas Mercu Buana Yogyakarta?**
- 2. Bagaimana Siasat Komunikasi Mahasiswa Berkepribadian Introvert dalam interaksi kampus di Universitas Mercu Buana Yogyakarta?**

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1. Menjelaskan dan menjabarkan lebih jauh mengenai Komunikasi Sosial, Introvert, dan Lingkungan Sosial.
2. Memahami Siasat Komunikasi mahasiswa berkepribadian introvert dalam upaya berinteraksi di lingkungan kampus Universitas Mercu Buana Yogyakarta

3. Memahami dan Mengetahui faktor-faktor psikologis seperti apa yang dimiliki oleh mahasiswa yang introvert di lingkungan kampus

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1. Bisa menambah wawasan pembaca mengenai Komunikasi Sosial, Introvert, dan Psikologi Komunikasi.
2. Penelitian ini bisa menjadi acuan, dalam seseorang yang memiliki kepribadian introvert untuk tidak takut dalam berbicara kepada publik dan tetap percaya diri terhadap jurusan/program studi yang dipilih.
3. Menjadi bahan rujukan penelitian untuk para mahasiswa atau periset dimasa depan yang ingin mengambil topik khusus di penelitian ini.

1.5. METODOLOGI PENELITIAN

1.5.1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif⁵. Paradigma ini termasuk menganut model humanistik karena menjadikan **manusia** sebagai subjek penelitian di dalam fenomena atau peristiwa yang akan diteliti. **Jadi ketika kita menggunakan paradigma Kualitatif**, suatu peristiwa tidak hanya dipandang secara tunggal. Tetapi banyak aspek lainnya yang membentuk perilaku tersebut. Secara mudah, kita dapat menyebutnya sebagai alasan-alasan apa saja yang menggerakkan manusia untuk bertindak. Baik hal itu disadari maupun tidak disadari oleh individu tersebut.

Pada dasarnya, paradigma ini percaya bahwa manusia memiliki kontrol untuk menentukan pilihan perilaku mereka sendiri. Selain menekankan pada manusia itu sendiri, paradigma kualitatif menilai bahwa peristiwa atau fenomena **harus dilihat secara menyeluruh**. Tidak cukup dengan hanya melihat peristiwa itu sendiri tanpa melihat alasan atau penyebab kejadian. Ketika kita ingin melihat peristiwa disertai

⁵ menurut Lincoln dan Guba (dalam Denzin, 2005)

dengan penyebab terjadinya, maka paradigma Kualitatif menjadi pilihan yang tepat untuk kita gunakan.

Penelitian Komunikasi Sosial Mahasiswa *Introvert* dalam menghadapi dinamika lingkungan sosial Universitas Mercu Buana Yogyakarta adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa ada sisi lain dari lingkungan sosial kampus itu sendiri. Sisi lain yang dimaksud terlahir akibat perbedaan buah pemikiran dari tiap mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta sehingga menimbulkan sisi kelompok-kelompok sosial tertentu, yang biasanya terdiri dari tiap jurusan, Lembaga Kemahasiswaan, dan lain sebagainya. Karena itu sebuah pendekatan yang intensif terhadap subjek penelitian sangat dibutuhkan untuk mengetahui secara menyeluruh tentang pola berpikir hingga sisi psikologis yang mempengaruhi cara berkomunikasi subjek penelitian sehingga berada di titik ini.

Tidak hanya itu, perlunya pengamatan yang mendalam juga sangat diperlukan dan tidak hanya dari permukaan yang tampak dari luar melainkan seperti membedah dalam dan lebih dalam lagi sehingga data yang dapat diperoleh juga tak hanya data yang mendasar melainkan kompleksitas data yang menarik untuk di olah dan di kaji lebih lanjut.

1.5.2. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi⁶. Metode ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti. Metode ini sangat cocok dengan penelitian penulis karena penulis hanya meneliti 3 subjek dan tak memerlukan responden yang lebih dari itu. Juga penulis akan mengambil beberapa studi kasus yang

⁶ <https://zonainfosemua.blogspot.com> diakses pada tanggal 22 Juli 2021 pukul 01.02

sesuai dengan pengalaman para subjek penelitian yang telah diminta persetujuannya untuk membantu penulis melaksanakan penelitian ini

1.5.3. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi yang memiliki kepribadian Introvert. Seperti yang kita ketahui kepribadian Introvert sangat berlawanan pada keseharian lingkungan kampus jurusan ilmu komunikasi. Namun biarpun begitu tetap saja mahasiswa jurusan ilmu komunikasi yang introvert kita temukan di tiap angkatan. Hal ini sangat menarik perhatian penulis dan langsung mencari subjek-subjek penelitian yang cocok untuk penelitian ini. Unit analisis yang menjadi sasaran adalah kepribadian introvert itu sendiri dan menjadi kunci dari semua pokok penelitian ini.

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis harus mengumpulkan apapun yang berkaitan mengenai tema penelitian penulis demi menunjang informasi penelitian penulis. Penulis memperoleh data dengan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diolah sendiri melalui objek dan subjek penelitian yang ada. Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek dan objek penelitian melainkan melalui jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan bertemu langsung dengan subjek penelitian dan tanya jawab langsung dengan subjek penelitian. Teknik ini sangat cocok karena penulis hanya meneliti 3 orang yang memiliki kepribadian Introvert. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan subjek yang diteliti dan secara tidak langsung penulis bisa mendapat data-data yang lebih akurat dan terpercaya.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi di mana teknik ini cukup kompleks karena melibatkan faktor lain yang berada di sekitar subjek penelitian dalam melaksanakannya. Selain mewawancarai subjek penelitian, penulis juga mengamati subjek penelitian baik itu kebiasaannya, tingkah lakunya, sifat, dan kepribadian yang mereka miliki, baik dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan begitu penulis bisa mengetahui seperti apa mahasiswa yang memiliki kepribadian introvert menjalankan interaksi sosial di lingkungan kampus dan siasat komunikasi seperti apa yang mereka gunakan dalam sehari-hari yang mereka lewati.

1.6. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan suatu langkah krusial yang paling menentukan dari suatu hasil penelitian. Karena dari hasil analisis data yang nanti ditemukan berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian dan mampu mempersempit data sehingga data konkrit pun bisa didapatkan. Dalam menganalisa data yang diperoleh perlu juga teknik analisa data yang tepat agar tidak terjadi kesalahan dan simpang siur informasi didalam penelitian ini. Teknik yang penulis gunakan merupakan Analisis Wacana berdasarkan studi kasus dari subjek penelitian yang akan di wawancara dan observasi langsung. Dengan Teknik ini penulis yakin olahan data yang akan dijabarkan kaya akan informasi yang mampu memenuhi maksud dan tujuan dari penelitian ini. Juga penulis menggunakan Teknik analisis reduksi yang berguna untuk mengurangi data-data yang tidak diperlukan sekaligus mengambil dan mencantumkan data-data yang sangat esensial bagi penelitian.